

KONSEP PEMBELAJARAN MICRO LEARNING

Nasywaa Salamah¹, Aura Khairunnisa², Muhammad Farras Qoid Mufadhol³,
Lanardin⁴, Septi Fitri Meilana⁴

^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹Nasywaasalamah844@gmail.com, ²aurakhairunnisa1225@gmail.com,

³farrasm701@gmail.com, ⁴lanardin31@gmail.com,

⁵septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id

ABSTRACT

In the swiftly changing field of education and training, micro learning has emerged as a key strategy that caters to the demand for more adaptable, effective, and learner-focused teaching methods. Micro learning involves delivering educational material in concise, focused segments aimed at specific learning objectives and usually achievable in a brief timeframe. This approach resonates with modern cognitive science theories, which indicate that shorter, targeted learning experiences can enhance knowledge retention and student engagement. By leveraging digital platforms and diverse multimedia formats, including videos, podcasts, infographics, and interactive quizzes, micro learning increases accessibility and provides customized learning pathways tailored to individual preferences and styles. This article explores the fundamental concepts of micro learning, its theoretical frameworks, and its advantages in comparison to conventional long-form educational methods. Additionally, the paper addresses the practical application of micro learning in both educational and corporate environments, the technological resources that support it, and the various challenges that educators and organizations may encounter during its implementation. Recommendations for enhancing the effectiveness of micro learning initiatives are also included. By thoroughly examining the concepts and practices of micro learning, this study enhances our understanding of its influence on the future of education and professional growth.

Keywords: *instructional design, educational innovation, short content, flexible learning, microlearning, digital education, learning technology, personalized learning*

ABSTRAK

Dalam bidang pendidikan dan pelatihan yang berubah dengan cepat, pembelajaran mikro telah muncul sebagai strategi utama yang memenuhi permintaan akan metode pengajaran yang lebih adaptif, efektif, dan berfokus pada peserta didik. Pembelajaran mikro melibatkan penyampaian materi pendidikan dalam segmen

yang ringkas dan terfokus yang ditujukan pada tujuan pembelajaran tertentu dan biasanya dapat dicapai dalam jangka waktu yang singkat. Pendekatan ini selaras dengan teori ilmu kognitif modern, yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang lebih singkat dan terarah dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan keterlibatan peserta didik. Dengan memanfaatkan platform digital dan beragam format multimedia, termasuk video, podcast, infografis, dan kuis interaktif, pembelajaran mikro meningkatkan aksesibilitas dan menyediakan jalur pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi dan gaya individu. Artikel ini membahas konsep dasar pembelajaran mikro, kerangka teoritisnya, dan kelebihanannya dibandingkan dengan metode pendidikan bentuk panjang konvensional. Selain itu, makalah ini membahas penerapan praktis pembelajaran mikro di lingkungan pendidikan dan perusahaan, sumber daya teknologi yang mendukungnya, dan berbagai tantangan yang mungkin dihadapi pendidik dan organisasi selama penerapannya. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas inisiatif pembelajaran mikro juga disertakan. Dengan memeriksa secara menyeluruh konsep dan praktik pembelajaran mikro, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruhnya terhadap masa depan pendidikan dan pertumbuhan profesional.

Kata Kunci: desain instruksional, inovasi pendidikan, konten singkat, pembelajaran fleksibel, pembelajaran mikro, pendidikan digital, teknologi pembelajaran, pembelajaran yang dipersonalisasi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam cara penyampaian materi pembelajaran. Salah satu pendekatan inovatif yang muncul adalah micro learning, yang merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan informasi dalam bagian-bagian kecil dan terfokus. Pendekatan ini dibuat untuk memperkuat ingatan terhadap pengetahuan serta membantu peserta didik dalam memahami konten dengan cara yang bertahap.

Menurut Nugraha et al. (2021), microlearning sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran daring karena pendekatan yang fleksibel, ringan, dan Mudah dicerna oleh peserta didik. Selama pandemi COVID 19, strategi ini terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjaga fokus mereka terhadap materi yang diberikan. Materi pembelajaran disajikan dalam format yang ringkas seperti video pendek, infografis, dan slide interaktif, sehingga mengurangi kejenuhan belajar. Selain itu penelitian oleh

Farhan at al. (2024) Mengungkapkan *microlearning* dapat memperbaiki kemampuan analitis peserta didik serta meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Melalui metode pengajaran yang singkat dan terarah, peserta didik akan lebih mudah menangkap materi dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Giurgiu (2017) juga menekankan bahwa *microlearning* merupakan evolusi Dari pembelajaran daring yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memiliki efek positif pada pemahaman konsep. Metode ini memungkinkan proses belajar yang adaptif dan dapat diakses kapan dan dimanapun, sehingga sejalan dengan kebutuhan belajar masing-masing individu. Dengan demikian, *micro learning* menjadi strategi pembelajaran yang relevan dalam era digital saat ini, menawarkan solusi untuk tantangan pembelajaran konvensional dan memenuhi kebutuhan belajar generasi modern.

B. Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan tinjauan literatur komprehensif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi

konsep pembelajaran mikro. Metodologi ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis artikel akademis, buku, makalah konferensi, dan sumber online terpercaya terkait yang telah diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan kunci tema, landasan teori, strategi implementasi, dan tantangan terkait pembelajaran mikro dalam berbagai konteks. Data dikumpulkan dengan menggunakan kata kunci spesifik seperti “micro learning”, “digital education”, “flexible learning”, “instructional design”, dan “bite-sized learning”. Relevansi, kekinian, dan kredibilitas akademik menjadi dasar pemilihan sumber. Setelah itu, literatur yang dikumpulkan dipecah dan dianalisis secara sistematis untuk menemukan ciri khas, titik kritis, dan kesalahan dalam penelitian saat ini. Metode ini memberikan pemahaman terstruktur tentang pembelajaran mikro dan menawarkan kerangka teoritis dan praktis untuk guru dan praktisi. Tidak ada pengumpulan data primer, eksperimen, atau survei yang dilakukan; sebaliknya, penelitian ini hanya fokus pada analisis data

sekunder untuk mengonsep dan memperdalam suatu pemahaman pembelajaran mikro.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Microlearning merupakan metode pembelajaran yang menawarkan materi dalam bagian-bagian kecil yang terfokus dan mudah dipahami oleh peserta didik (Barta dkk., 2022). Metode ini dirancang untuk memanfaatkan waktu yang terbatas yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih efektif. ((Di & Yogyakarta, 2024). Perlberg (1984) menjelaskan bahwa “*micro teaching is a laboratory training procedure aimed at simplifying the complexities of regular teaching - learning processing*” (Pembelajaran mikro pada intinya berfungsi sebagai ruang eksperimen untuk membuat proses pelatihan dalam aktivitas pembelajaran menjadi lebih mudah) (Nasution et al., 2023).

Supriyadi (2013: 110) Menyatakan *micro learning* adalah suatu pendekatan dalam belajar mengajar yang berfokus pada kinerja, dengan menggunakan teknik yang isolasi komponen dari proses

pembelajaran. Hal ini memungkinkan calon pendidik untuk memahami masing-masing elemen secara bertahap dalam situasi yang lebih sederhana atau lebih kecil dalam pembelajaran. Teori dasar *microlearning* berakar pada prinsip-prinsip psikologi kognitif, seperti teori beban kognitif (Cognitive Load Theory) dan teori memori jangka pendek (Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, 2024).

Menurut teori beban kognitif, proses pembelajaran yang efektif memerlukan distribusi informasi yang tidak membebani kapasitas kognitif siswa. *Microlearning* membantu mengurangi beban kognitif dengan memecah informasi menjadi segmen-segmen kecil yang dapat dipelajari secara bertahap (Wahdini, 2023). Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *micro learning* adalah menyiapkan mahasiswa atau calon pendidik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sikap yang profesional serta kompeten dalam dunia pengajaran di kelas. *Microlearning* bisa menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh institusi pendidikan

tinggi sebagai inovasi untuk mengatasi rasa bosan mahasiswa dalam proses belajar serta untuk menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran. Microlearning adalah pendekatan belajar yang memecah materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil atau skala mikro menggunakan berbagai jenis media, sehingga informasi dapat dicerna dengan cepat dan memfasilitasi pembelajaran di berbagai lokasi dan waktu. (Susilana et al, 2020). Hal ini diperlukan agar materi yang dihadirkan dalam microlearning selaras dengan sasaran pendidikan sehingga efisien untuk digunakan dalam proses belajar. (Dolasinski & Reynolds, 2020).

Pembelajaran mikro mendorong partisipasi melalui saluran komunikasi sinkron dan asinkron, termasuk pesan berulir dan papan diskusi yang sering terlihat dalam sistem manajemen pembelajaran. Papan diskusi ini memberikan kesempatan kepada instruktur untuk mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dari siswa dan memimpin percakapan yang mendalam tentang materi yang sedang dibahas dalam kursus (Ogange dkk., 2020).

Microlearning memungkinkan para pendidik dan peserta didik menggunakan teknologi gratis, seperti media sosial dan fungsi yang ada di dalamnya, untuk mempermudah pembelajaran. Dengan menggunakan alat pengeditan online gratis dan perangkat mereka sendiri, para pendidik dapat memproduksi film pembelajaran mikro yang disesuaikan untuk setiap siswa (Lasito, 2022). Penggunaan *microlearning* dapat meningkatkan performa belajar siswa, motivasi intrinsik, dan keterlibatan emosional dan perilaku. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa *microlearning* merupakan metode inovatif yang sangat sesuai dengan kebiasaan belajar generasi milenial (Fidan, 2023). Generasi ini sering kali menyukai metode pembelajaran yang praktis dan relevan sehingga memudahkan dalam menjangkau pembelajaran pada *Micro learning*. (Abdurrahman & Pekalongan, 2024).

Micro learning adalah pendekatan yang sangat berguna untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di tingkat dasar. Ketika guru menjalankan *micro learning* secara konsisten, mereka dapat memperbaiki keterampilan mengajar

yang dimiliki dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk murid. Ini juga membantu guru dalam mengenali bidang yang perlu diperbaiki dan menciptakan metode pengajaran yang lebih baik. Selain itu, micro learning memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik para siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penerapan micro learning dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. (Amanda, 2024).

D. Kesimpulan

Microlearning telah terbukti menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern dengan karakteristiknya menyajikan materi secara ringkas, fokus, dan fleksibel, metode ini mampu meningkatkan retensi pengetahuan, keterlibatan peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Berbagai studi menunjukkan bahwa *microlearning* dapat diterapkan secara

luas, baik di lingkungan pendidikan formal maupun dalam pelatihan profesional di dunia kerja.

Didukung oleh kemajuan teknologi digital, *microlearning* memungkinkan pengguna media pembelajaran yang bervariasi seperti video pendek, kuis interaktif, dan infografis, yang memudahkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini juga selaras dengan teori teori kognitif seperti beban kognitif dan memori jangka pendek, yang menekankan pentingnya penyajian informasi dalam segmen kecil untuk mempermudah pemrosesan dan penguasaan materi. Dengan demikian, *microlearning* tidak hanya menjadi solusi alternatif dalam dunia pendidikan, tetapi merupakan strategi jangka panjang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi kebutuhan peserta didik. Implementasi yang tepat dan berkelanjutan dari *microlearning* dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan serta bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(5), 4008–4020.
- Efektif, P., & Unnes, F. (2025). *Implementasi Pendekatan Kegiatan Belajar Microlearning sebagai Teknik*. 4(2), 340–349.
- Di, D., & Yogyakarta, M. A. N. (2024). *scidac plus DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA*. 4(November).
- Nasution, F., Nasution, N., Ramadhania, A. N., Rizky, P., Auliah, A., Studi, P., Islam, P., Usia, A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Hakikat pembelajaran micro*. 3(3).
- Pebriantika, L., Rahmi, J., Adesti, A., Pembelajaran, I., & Kuantitatif, P. (2025). *Efektifitas Penerapan Metode Microlearning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. 767–773. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Penelitian, J., Febri, L., Putri, D., & Sumarno, A. (2024). *Jurnal Teknologi Pendidikan : How Developing and Implementation Microlearning in Educational Setting ? : A Literature Review Jurnal Teknologi Pendidikan*. 9(3), 432–441.
- Putu, N., Ariantini, D., Sudatha, I. G. W., Tegeh, I. M., Pendidikan, S. T., & Ippb, J. (2019). *BERBASIS MICROLEARNING PADA KELAS III SEKOLAH DASAR MUTIARA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019*. 7, 23–32.